

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI DENGAN LAMA PEMBERIAN ASI PADA BADUTA

Alvia Nur Layli¹, Siti Fatimah²

Program Studi S1 Ilmu Gizi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surabaya

Email : alv.nrl@gmail.com

ABSTRAK

Lama pemberian ASI oleh ibu kepada baduta berkaitan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, diantara faktor yang ada tingkat pengetahuan ibu tentang ASI mempunyai pengaruh besar terhadap pemberian ASI eksklusif. Dukungan dari orang terdekat seperti keluarga juga memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan lama pemberian ASI pada baduta. Penelitian ini menggunakan rancangan *Cross Sectional*, lokasi penelitian di Posyandu Sedap Malam Kelurahan Krembangan Selatan Surabaya. Subyek merupakan ibu baduta usia 6-24 bulan sebanyak 36, diambil dengan metode *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis data menggunakan *Chi Square* dan *Kruskal-Wallis* dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja (66,7%), memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) (63,9%), tidak mendapat dukungan keluarga (94,4%), memiliki pengetahuan tentang ASI cukup (66,7%), lama pemberian ASI 6-12 bulan (77,8%). Terdapat hubungan antara dukungan keluarga ($p=0,044$) dan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI ($p=0,031$) dengan lama pemberian ASI. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan pengetahuan ibu tentang ASI dengan lama pemberian ASI pada baduta.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Dukungan Keluarga, Pengetahuan

RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT AND MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT BREASTFEEDING WITH THE DURATION OF BREASTFEEDING FOR TODDLER

ABSTRACT

The duration of breastfeeding by mothers for toddler is related to the success of exclusive breastfeeding. There are several factors that can influence exclusive breastfeeding, mother's level of knowledge about breastfeeding has a major influence on exclusive breastfeeding. Support from close people like family has an important role in determining the success of exclusive breastfeeding. The purpose of this study was to determine the relationship of family support and the level of mother's knowledge about breastfeeding with the duration of breastfeeding for under two years. This study was used cross-sectional design, the research location in Posyandu Sedap Malam, Krembangan Selatan, Surabaya. Subjects were mothers of toddlers aged 6-24 months as many as 36. Subjects were taken by simple random sampling method. Data were collected by questionnaires, data analysis was used Chi Square and Kruskal-Wallis, $\alpha = 0,05$. The results showed that most respondents did not work (66,7%), had an elementary school level (63.9%), did not have family support (94,4%), had sufficient knowledge about breastfeeding (66, 7%), duration of breastfeeding was 6-12 months (77,8%). There was relationship of family support ($p = 0,044$) and the level of mother's knowledge about breastfeeding ($p = 0,031$) with the duration of breastfeeding. There was relationship of family support and mother's knowledge about breastfeeding with the duration of breastfeeding for toddler.

Keyword : Exclusive Breastfeeding, Family Support, Knowledge

PENDAHULUAN

Pemberian ASI secara eksklusif merupakan investasi terbaik untuk kesehatan dan kecerdasan anak (Depkes RI, 2007). Pemberian ASI eksklusif dalam jangka waktu 6 bulan memberikan dampak signifikan terhadap penurunan berbagai angka penyakit dan kematian pada bayi, diantaranya penyakit ISPA, diare dan kematian akibat diare dan pneumonia (UNICEF, 2012). WHO menyatakan bahwa data pada setiap tahunnya terdapat 132.000 bayi meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun (WHO, 2005). Bayi yang memperoleh ASI secara eksklusif terbukti memiliki kecerdasan lebih dan sulit terserang penyakit. ASI memiliki berbagai kandungan zat gizi yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan sehingga disebut sebagai makanan paling sempurna untuk bayi (Sutomo, 2010).

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, cakupan lama pemberian ASI sampai usia 1 tahun di Indonesia yaitu 77% dan cakupan lama pemberian ASI pada bayi sampai usia 2 tahun masih rendah yaitu 55%. Sesuai dengan umur, bayi yang mendapat ASI 0-23 bulan yaitu 63%. Masalah pelaksanaan pemberian ASI terutama selama 2 tahun masih memprihatinkan (SDKI, 2012). Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk pemberian ASI pada bayi sebaiknya paling sedikit selama 6 bulan. Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun (WHO, 2005). Cakupan ASI eksklusif di Jawa Timur pada tahun 2017 yaitu 75,7%, cakupan di kota Surabaya pada tahun 2016 yaitu 65,10% (Dinkes Provinsi Jatim, 2017 dan Dinkes Kota Surabaya, 2016), sedangkan Kementerian Kesehatan menargetkan cakupan ASI 80% (Minarto, 2011).

Banyak alasan yang menjadi faktor ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, penyebab utama adalah kesadaran pentingnya ASI, rasa percaya diri ibu yang masih kurang, rendahnya pengetahuan ibu tentang manfaat ASI dan kurangnya

dukungan keluarga dalam pemberian ASI (Rilyani, 2012). Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI mempunyai pengaruh besar terhadap pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian Sariati, dkk (2017) menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan ibu tentang ASI. Semakin baik pemahaman ibu tentang manfaat pemberian ASI eksklusif, maka ibu akan semakin termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Aulita, 2011). Selain pengetahuan ibu, dukungan keluarga juga memiliki peranan penting dalam menentukan suksesnya pemberian ASI eksklusif. Menurut Roesli (2007) dukungan keluarga adalah faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Dukungan keluarga dapat menjaga kondisi emosional ibu tetap stabil, faktor psikologis ibu sangat memengaruhi produksi ASI sehingga harapannya produksi ASI ibu tetap lancar (Oktalina, 2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *Cross Sectional*, lokasi penelitian di Posyandu Sedap Malam Kelurahan Krembangan Selatan Kota Surabaya, penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2016. Populasi yaitu seluruh ibu baduta di Posyandu Sedap Malam sebanyak 40, sampel diambil sebanyak 36 dengan metode *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan *Chi Square* dan *Kruskal-Wallis* dengan $\alpha = 0,05$.

HASIL

Berdasarkan status pekerjaan, sebagian besar ibu baduta tidak bekerja yaitu sebanyak 24 (66,7%). Sebagian kecil ibu baduta bekerja yaitu sebanyak 12 (33,3%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar ibu baduta berpendidikan sekolah dasar (SD) yaitu sebanyak 23 (63,9%). Sebagian kecil ibu baduta berpendidikan tidak tamat SD dan SMA yaitu masing-masing sebanyak 1 orang (2,8%).

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan dan Pendidikan

Variabel	Jumlah	%
Status Bekerja		
Bekerja	12	33,3
Tidak Bekerja	24	66,7
Pendidikan		
Tidak tamat SD	1	2,8
SD	23	63,9
SMP	8	22,2
SMA	1	2,8
Perguruan Tinggi	3	8,3
Jumlah	36	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan dukungan keluarga, sebagian besar keluarga responden tidak mendukung yaitu sebanyak 34 (94,4%). Sebagian kecil keluarga responden mendukung yaitu sebanyak 2 (5,6%). Berdasarkan pengetahuan ibu tentang ASI, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 24 orang (66,7%). Sebagian kecil ibu memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 4 orang (11,1%).

Tabel 2. Distribusi Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Ibu tentang ASI

Variabel	Jumlah	%
Dukungan Keluarga		
Mendukung	2	5,6
Tidak Mendukung	34	94,4
Pengetahuan Ibu		
Baik	4	11,1
Cukup	24	66,7
Kurang	8	22,2
Jumlah	36	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan lama pemberian ASI, sebagian besar lama pemberian ASI 6-12 bulan yaitu sebanyak 28 balita (77,8%). Sebagian kecil lama pemberian ASI 13-24 bulan yaitu sebanyak 8 balita (8%).

Tabel 3. Distribusi Lama Pemberian ASI

Lama Pemberian (bulan)	Jumlah	%
6-12	28	77,8
13-24	8	22,2
Total	36	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabulasi silang hubungan dukungan keluarga dengan lama pemberian ASI diperoleh bahwa keluarga yang mendukung pemberian ASI, 0% memberikan ASI selama 6-12 bulan dan 100% memberikan ASI selama 13-24 bulan. Keluarga yang tidak mendukung pemberian ASI, 82,4% memberikan ASI selama 6-12 bulan dan 17,6% memberikan ASI selama 13-24 bulan. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan nilai $p=0,044$, dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan lama pemberian ASI.

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Lama Pemberian ASI

Dukungan Keluarga	Lama Pemberian ASI (bulan)				Total	
	6-12		13-24		n	%
	n	%	n	%		
Mendukung	0	0	2	100	2	100
Tidak mendukung	28	82,4	6	17,6	34	100
Total	28	77,8	8	22,2	36	100

$p = 0,044$

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan tabulasi silang hubungan pengetahuan ibu tentang ASI dengan lama pemberian ASI diperoleh bahwa pengetahuan ibu yang baik, 25% memberikan ASI selama 6-12 bulan dan 75% memberikan ASI selama 13-24 bulan. Pengetahuan ibu yang cukup, 83,3% memberikan ASI selama 6-12 bulan dan 16,7% memberikan ASI selama 13-24 bulan. Pengetahuan ibu yang kurang, 87,5% memberikan ASI selama 6-12 bulan dan 12,5% memberikan ASI selama 13-24 bulan. Hasil uji *Kruskal-Wallis* menunjukkan nilai $p=0,031$, dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan lama pemberian ASI.

Tabel 5. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI dengan Lama Pemberian ASI

Pengetahuan Ibu	Lama Pemberian ASI (bulan)				Total	
	6-12		13-24		n	%
	n	%	n	%		
Baik	1	25	3	75	4	100
Cukup	20	83,3	4	16,7	24	100
Kurang	7	87,5	1	12,5	8	100
Total	28	77,8	8	22,2	36	100

p = 0,031

Sumber : Data Primer 2016

PEMBAHASAN

Status pekerjaan dan pendidikan ibu merupakan salah satu faktor penting yg mempengaruhi jangka waktu pemberian ASI kepada bayinya. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (66,7%) responden tidak bekerja. Status sebagai ibu rumah tangga memberikan kesempatan pada ibu untuk lebih memperhatikan kondisi perkembangan anaknya. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Oktalina (2015), ibu yang tidak bekerja biasanya mempunyai waktu yang lebih banyak untuk merawat anak di rumah dan berpeluang besar untuk memberikan ASI eksklusif.

Sebagian besar (63,9%) responden berpendidikan sekolah dasar (SD). Menurut Astuti (2013), semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan keluarga. Pendidikan responden merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan pengetahuan karena dengan pendidikan yang baik maka responden dapat menerima segala informasi dari luar terutama dari keluarga. Makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah juga orang itu menerima informasi, baik dari media massa maupun dari orang lain. Dalam penelitian ini diperoleh hasil tingkat pendidikan ibu yang rendah sehingga dapat berakibat pada kemampuan ibu dalam menerima informasi yang masih kurang.

Hasil uji *Chi Square* hubungan dukungan keluarga dengan lama pemberian ASI menunjukkan nilai $p=0,044$, dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan lama pemberian ASI. Didukung pula oleh hasil tabulasi silang, bahwa dari keluarga yang

memberikan dukungan, 100% responden memberikan ASI lebih lama yaitu 13-24 bulan. Diantara keluarga yang tidak mendukung pemberian ASI, 82,4% responden memberikan ASI selama 6-12 bulan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggorowati (2013) dan Oktalina (2015) bahwa ada hubungan antara peran keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Menurut Anggorowati (2013), dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI eksklusif pada bayi yang didukung pula oleh pengetahuan keluarga tentang pemberian ASI yang baik. Menurut Oktalina (2015), dukungan keluarga sebagai faktor penguat dapat memotivasi ibu untuk berperilaku menyusui eksklusif. Fungsi dasar keluarga antara lain adalah fungsi efektif yaitu fungsi internal keluarga untuk pemenuhan kebutuhan psikososial, saling mengasuh dan memberikan cinta kasih serta saling menerima dan mendukung (Friedman, 2010). Menyusui atau proses pemberian ASI secara eksklusif kepada bayi membutuhkan kondisi emosional seorang ibu yang stabil. Keluarga dapat memberikan dukungan secara psikologis sehingga tercipta kondisi emosional dan psikologis ibu yang stabil dengan demikian ASI dapat keluar dengan lancar dan pemberian ASI secara eksklusif sampai bayi usia 6 bulan berhasil.

Hasil Uji *Kruskal-Wallis* hubungan pengetahuan ibu tentang ASI dengan lama pemberian ASI menunjukkan nilai $p=0,031$ yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI dengan lama pemberian ASI. Didukung hasil tabulasi silang bahwa dari pengetahuan ibu tentang ASI yang baik, 75% ibu memberikan ASI lebih lama (13-24 bulan) sebaliknya dari pengetahuan ibu tentang ASI yang cukup dan kurang secara berurutan 83,3% dan 87,5% memberikan ASI dalam jangka waktu lebih pendek (6-12 bulan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang ASI maka semakin membaik juga ibu dalam memenuhi kebutuhan ASI yang sesuai dengan anjuran yaitu hingga bayi usia 24 bulan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sariati, dkk (2017) bahwa pengetahuan ibu tentang ASI memiliki pengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Apabila pengetahuan ibu baik tentang segala macam hal yang berhubungan

dengan ASI maka ibu akan lebih memperhatikan bayinya, dengan demikian ibu bisa memberikan ASI secara penuh pada bayi sampai masa penyapihan yaitu usia 2 tahun. Hasil penelitian ini sesuai juga dengan teori Notoatmodjo, ibu yang memiliki pengetahuan kurang cenderung memiliki perilaku yang kurang baik. Semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin besar kemungkinannya untuk memberikan ASI eksklusif.

Tingkat pengetahuan dipengaruhi pula oleh tingkat pendidikan responden. Semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka akan semakin baik dalam menerima informasi. Berdasarkan data karakteristik responden pada tabel 1. menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden yang memiliki pendidikan tergolong menengah dan tinggi. Dapat diduga bahwa ibu yang memberikan ASI dalam jangka waktu lama adalah ibu yang memiliki pendidikan menengah dan tinggi. Namun dalam penelitian ini tidak dilakukan analisis tentang hubungan pendidikan ibu dengan lama pemberian ASI. Tingkat pendidikan merupakan standar yang menunjukkan seseorang dapat berperilaku secara ilmiah. Seseorang akan sulit memahami pesan atau informasi yang disampaikan apabila tingkat pendidikannya rendah (Notoatmodjo, 2005).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan signifikan dukungan keluarga dan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI dengan lama pemberian ASI pada baduta. Ibu yang mendapat dukungan dari keluarga dan pengetahuan tentang ASI yang baik, memberikan ASI kepada baduta dalam waktu yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

Anggorowati., Nuzulia, F. 2013. *Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Bebenan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Astuti, I. 2013. *Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui*. Jurnal Health Quality. Vol 4(1), h:1-76.

Aulita. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Maternitas.

Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dan Kementerian Kesehatan. 2013. *Survei Demografi Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. Diakses dari <http://chnrl.org/pelatihan-demografi/SDKI-2012.pdf>, pada tanggal 9 Agustus 2016.

Departemen Kesehatan RI. 2007. *Pelatihan Konseling Menyusui Sejak Lahir sampai Enam Bulan hanya ASI saja*. Jakarta: Depkes RI.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. 2017. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017*. Surabaya: Dinkes Provinsi Jatim.

Dinas Kesehatan Kota Surabaya. 2016. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Surabaya Tahun 2016*. Surabaya: Dinkes Surabaya.

Friedman, M., Bowden, V.r., Jones, E.G. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga; Riset, Teori dan Praktik*. Jakarta : EGC.

Minarto. 2011. *Rencana Aksi Pembinaan Gizi Masyarakat (RAPGM) Tahun 2010-2014*. Diakses dari <http://www.gizikia.depkes.go.id/archives/658> pada 6 Mei 2012.

Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Oktalina, O., Lailatul, M., Sri, A. 2015. *Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI)*. Media Gizi Indonesia. Vol 10 (1):64-70.

Rilyani. 2012. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung*. Jurnal Dunia Kesmas Vol 1.

Sariati, Y., Verra, Y.P., Putri, K., Mustarina. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan ASI Eksklusif 6 Bulan pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Kemantren Kecamatan Jabung*

Kabupaten Malang. Journal of Issues in Midwifery. Vol 1, No. 1, h:1-18.

Sutomo, B., Yanti, D. 2010. *Sajian Lezat Makanan Sehat Pendamping ASI*. Jakarta: Demedia.

Unicef. 2012. *Program Guid Infant and Young Child Feeding*. New York. Diakses dari <http://www.unicef.org/>.

World Health Organization (WHO). 2005. *The Physiological Basis of Breastfeeding: Model Chapter for Medical Students and Allied Health Professionals*. Geneva : WHO.